

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Pencapaian tujuan ini sangat dipengaruhi oleh keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham yang tercermin melalui harga saham perusahaan di pasar. Setiap perusahaan dituntut bukan hanya untuk memaksimalkan laba, tetapi juga memaksimalkan kesejahteraan pemegang sahamnya dengan jalan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan membuat perusahaan tersebut dapat tumbuh, berkembang, dan kokoh dalam jangka panjang.

Fenomena mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang menjadi dasar dari nilai perusahaan yang penulis kutip dari (Kompas.com, 29/9/2016) adalah Tiga Pendiri Maxpower yang Diduga Suap Pejabat Indonesia Dipecat. PT Maxpower Indonesia telah memecat para pendiri, yakni Willibald Goldschmidt, Sebastian Sauren, dan Arno Hendriks dalam struktur perusahaan mereka. Pernyataan ini menanggapi adanya dugaan penyuaan terhadap pejabat Indonesia yang sedang diinvestigasi Departemen Kehakiman Amerika Serikat. Kasus suap itu terkait kemenangan kontrak pembangkit listrik di Indonesia yang

dilakukan para pejabat Maxpower Group Pte Ltd dan diduga melibatkan bank asing Standard Chartered Plc.

Ketiga pendiri beserta dua karyawan Maxpower terindikasi melakukan pembayaran lebih dari 750.000 dollar AS ke pejabat Indonesia dalam kurun waktu 2012 hingga 2015. Pembayaran tersebut diduga terkait upaya pemenangan tender proyek listrik di Indonesia. Menurut pihak Maxpower, ketiganya saat ini telah dicopot dari jabatannya sebagai direksi dan komisaris pada pertengahan 2015. Sedangkan, pemberhentian mereka dilakukan pada Desember 2015. Maxpower pun mengaku telah melakukan restrukturasi kepemilikan saham dan manajemen pada pertengahan 2015.

Adapun untuk meningkatkan pengawasan internal dan manajemen tata kelola, Endriartono Soetarto dan Erry Riyana Hardjapamekas ditunjuk sebagai komisaris oleh pemegang saham mayoritas Maxpower, Standard Chartered. "Endriartono Soetarto dan saya ditunjuk Standard Chartered menjadi komisiaris Maxpower Indonesia sejak Desember 2015 untuk menggalakkan pemeriksaan adanya dugaan penyimpangan dan perbaikan internal governance di perusahaan," kata Erry di Jakarta, Kamis (29/9/2016). Pihak Maxpower mengatakan telah melakukan berbagai macam cara untuk memastikan pemangku kepentingan utama mengikuti seluruh proses ini.

Selain itu, Maxpower telah terlibat dan terus bekerja dengan perusahaan penasihat profesional untuk sepenuhnya menyelidiki masalah tersebut. Audit internal yang dilakuan Maxpower sebelumnya menemukan adanya dugaan praktik suap serta kesalahan prosedur berulang. Maxpower merupakan kontraktor

pembangkit listrik di Asia Tenggara. Maxpower di Indonesia sendiri mengerjakan instalasi pembangkit listrik tenaga gas berskala kecil-sedang di Sumatera, Kalimantan, dan Papua.

Dikutip dari Wall Street Journal, Selasa (27/9/2016), berdasarkan salinan dokumen dari firma hukum yang disewa Maxpower, terdapat indikasi pembayaran di muka lebih dari 750.000 dollar AS pada 2014 dan awal 2015. Pengacara yang mengkaji audit tersebut, Sidley Austin LLP, menemukan indikasi pembayaran dari Maxpower ke pejabat Indonesia sejak 2012 sampai akhir 2015. Pembayaran tersebut diduga terkait upaya pemenangan tender proyek listrik di Indonesia. Lebih jauh, pembayaran itu disebut atas permintaan tiga pendiri Maxpower dan dua pegawainya. Selain itu, Kejaksaan Amerika menelusuri dugaan keterlibatan Standard Chartered yang membiarkan tindak pidana itu. Lembaga keuangan yang bemarkas di London, Inggris itu memiliki tiga kursi di direksi Maxpower. (www.kompas.com).

Dalam kasus ini terlihat bahwa pihak manajerial dan institusional yang juga merupakan pemegang saham perusahaan tidak menjalankan perannya dengan baik sehingga menimbulkan konflik dengan pemegang saham yang lain dan berdampak pada pihak lainnya. Konsep nilai perusahaan yang menggunakan pendekatan teori keagenan menimbulkan konflik kepentingan antar manajemen dengan para pemilik, hal ini timbul ketika pihak-pihak yang terkait berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang di inginkan masing-masing pihak. Seorang manajer secara moral memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan, namun terkadang disisi lain

seorang manajer juga memiliki kepentingan pribadi untuk mensejahterahkan diri mereka sendiri.

Nilai perusahaan merupakan hal terpenting dalam menentukan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi perusahaan yang akan *go public* nilai perusahaan dapat di indikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Sukirni, 2012)

Nilai perusahaan dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk menurunkan konflik yang telah terjadi antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) adalah dengan menawarkan seorang manajer untuk berpartisipasi dalam suatu program opsi saham yang biasa dikenal sebagai kompensasi berbasis saham. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer. Nilai perusahaan dapat terjadi akibat motivasi seorang manajer perusahaan dalam mengendalikan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Motivasi atau keinginan manajer yang

berbeda maka akan menghasilkan besaran hasil untuk nilai perusahaan baik sesuai keinginan yang berbeda pula (Linda, 2016).

Selain adanya kepemilikan manajerial yang ditujukan dalam suatu mekanisme pengawasan yang memiliki tujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan, kepemilikan institusional dianggap mampu melakukan pengawasan yang sama dalam perusahaan. Kepemilikan institusional juga dapat dijadikan pengawasan dalam pengambilan keputusan oleh manajer. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional tidak mudah percaya terhadap kecurangan atau memanipulasi laba pada laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena kepemilikan institusional dapat melakukan *monitoring* dan dapat dianggap *sophisticated investors* yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer (Linda 2016).

Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses *monitoring* jauh lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional tinggi akan menyebabkan usaha pengawas yang lebih besar oleh pihak kepemilikan institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji konsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, terhadap nilai perusahaan karena terdapat sejumlah perbedaan hasil dari variabel-variabel dalam penelitian-penelitian tersebut. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan tersebut dan hasil riset yang ada, maka penelitian yang akan dilakukan adalah bertujuan

untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional di industri manufaktur. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian yang akan dilakukan mengambil topik “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2015**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2015?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2015.

2. Mengetahui mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2015

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan untuk pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian terdahulu sekaligus sumber referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan asimetri informasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Perusahaan diharapkan dapat dijadikan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi. Investor dan Calon Investor diharapkan dapat dijadikan acuan para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik keputusan investasi, kredit, maupun yang lain.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengenai pengaruh nilai perusahaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka mengenai landasan teori yang akan di gunakan sebagai pembahasan dari penulisan ini yang meliputi pengertian nilai perusahaan serta variabel-variabel yang mampu mempengaruhinya dimana teori-teori tersebut di dapat dari literatur-literatur serta bahasan hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan di teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian, jenis dan sumber data, sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai Gambaran subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan, Keterbatasan, Saran bagi penelitian selanjutnya.

